



STRUKTUR DAN KOMPONEN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ILMU SOSIAL

M. Salsabil, Abraham Rafael Sugra Purba, Rahmat Laksono, Jelita, Ahmad Tarmizi

Prodi Ilmu Komunikasi STISIPOL Candradimuka Palembang

Abstrak

Struktur sosial merupakan salah satu konsep fundamental dalam kajian ilmu sosial yang menjelaskan pola hubungan, kedudukan, serta peran individu maupun kelompok dalam masyarakat. Artikel ini membahas secara komprehensif konsep struktur sosial beserta komponennya, meliputi definisi struktur sosial, teori-teori struktural seperti fungsionalisme dan konflik, status dan peran, jaringan sosial, lembaga sosial, serta kelompok sosial. Pembahasan dilengkapi dengan analisis dinamika perubahan sosial, pengaruh modernisasi, peran agama, dan dampak media sosial terhadap struktur sosial kontemporer. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka berdasarkan berbagai jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur sosial merupakan kerangka penting dalam memahami bagaimana masyarakat terbentuk, berfungsi, dan berubah. Selain itu, pemahaman yang tepat mengenai status, peran, jaringan sosial, lembaga sosial, dan kelompok sosial dapat membantu masyarakat merespons perubahan sosial secara adaptif. Artikel ini diharapkan menjadi kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian sosiologi terkait struktur sosial di masyarakat modern.

Kata Kunci: struktur sosial, status sosial, peran sosial, lembaga sosial, kelompok sosial.

PENDAHULUAN

Struktur sosial merupakan konsep fundamental dalam ilmu sosial yang menjelaskan bagaimana masyarakat tersusun ke dalam pola hubungan yang teratur antara individu dan kelompok. Dalam kajian sosiologi, struktur sosial dipahami sebagai

jaringan relasi yang stabil dan sistematis, yang membentuk kerangka dasar kehidupan sosial. Struktur ini tidak hanya memuat pembagian posisi sosial, tetapi juga mengatur bagaimana individu menjalankan peran mereka dalam berbagai konteks sosial. Dengan demikian, struktur sosial memberi

*Correspondence Address : Debi.chintia@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v13i1.2026. 273-282
© 2026UM-Tapsel Press

batasan sekaligus peluang bagi perilaku manusia dalam masyarakat yang kompleks (Akmal, 2023).

Struktur sosial hadir sebagai mekanisme yang memungkinkan terciptanya kehidupan sosial yang teratur. Meskipun masyarakat dipenuhi oleh berbagai ragam kepentingan dan karakter, struktur sosial menyediakan pedoman tidak tertulis yang mengatur hubungan satu sama lain. Pola interaksi ini menjadi dasar terbentuknya konsensus sosial, stabilitas, serta keteraturan dalam masyarakat. Karena itu, struktur sosial memiliki fungsi vital dalam memastikan kehidupan sosial berlangsung harmonis dan berkesinambungan, baik dalam masyarakat tradisional maupun modern (Pamungkas et al., 2024).

Struktur sosial juga dipahami sebagai sistem yang bersifat dinamis, yang senantiasa berubah seiring perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik, maupun teknologi. Dalam masyarakat agraris, misalnya, struktur sosial ditandai oleh hubungan patron-klien dan dominasi nilai adat; sementara dalam masyarakat industri dan digital, struktur sosial semakin dipengaruhi oleh diferensiasi pekerjaan, pendidikan, mobilitas sosial, dan teknologi komunikasi. Perubahan ini menunjukkan bahwa struktur sosial tidak pernah bersifat statis, tetapi terus bertransformasi mengikuti perkembangan masyarakat (Huda, 2022).

Struktur sosial merupakan hasil konstruksi sosial yang dibentuk oleh nilai, norma, kebudayaan, kekuasaan, serta distribusi sumber daya dalam masyarakat. Proses-proses tersebut membentuk lapisan sosial yang mempengaruhi status, peran, serta posisi individu. Dengan kata lain, struktur sosial menentukan bagaimana seseorang memperoleh kedudukan, menjalankan peran, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan

pandangan bahwa struktur sosial merupakan kerangka yang mengatur seluruh aspek kehidupan masyarakat, mulai dari keluarga, pekerjaan, pendidikan, hingga hubungan sosial yang lebih luas (Baidowi & Hasan, 2024).

Struktur sosial semakin dipengaruhi oleh globalisasi, teknologi informasi, dan perubahan gaya hidup. Media sosial, misalnya, telah menciptakan bentuk-bentuk struktur sosial baru melalui jaringan virtual yang melampaui batas geografis. Jaringan digital membentuk pola komunikasi, interaksi, serta identitas baru yang memengaruhi dinamika sosial di tingkat individu maupun kelompok. Fenomena ini menunjukkan bahwa struktur sosial kini tidak hanya terbentuk melalui interaksi langsung, tetapi juga melalui ruang digital yang semakin luas dan kompleks (Ramadani, 2025).

Meskipun struktur sosial berfungsi sebagai penyangga keteraturan sosial, berbagai masyarakat kini menghadapi tantangan besar akibat perubahan yang cepat di berbagai sektor. Modernisasi, globalisasi, dan perkembangan teknologi sering kali menimbulkan ketimpangan sosial yang semakin tajam. Selain itu, transformasi struktur sosial menyebabkan munculnya konflik antara nilai tradisional dan nilai modern, perubahan peran sosial, serta terganggunya pola hubungan antarindividu. Perubahan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah seperti ketidakadilan sosial, perubahan struktur keluarga, melemahnya solidaritas sosial, dan meningkatnya fragmentasi kelompok sosial (Amongjati et al., 2024).

Struktur sosial didefinisikan lebih spesifik sebagai pola hubungan yang relatif stabil antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Struktur ini melibatkan komponen penting seperti status sosial, peran sosial, kelompok sosial, jaringan sosial, dan lembaga sosial. Setiap komponen memiliki fungsi tertentu yang saling

berkaitan dan bersama-sama membentuk keteraturan sosial. Misalnya, status menentukan posisi seseorang dalam masyarakat, sementara peran menentukan perilaku yang diharapkan dari posisi tersebut (Devina & Hasan, 2025).

Para ahli sosiologi membedah struktur sosial melalui berbagai teori, termasuk teori fungsionalisme yang melihat struktur sosial sebagai mekanisme yang menjaga keseimbangan masyarakat, serta teori konflik yang menekankan kompetisi dan pertentangan antar kelompok sosial. Kedua teori tersebut memberikan pandangan berbeda mengenai bagaimana struktur sosial bekerja: apakah sebagai alat integrasi atau arena konflik. Pemahaman teori ini sangat penting dalam melihat dinamika perubahan sosial yang terjadi dalam berbagai masyarakat (Arbi et al., 2023).

Struktur sosial mencakup pembagian kelas sosial, pola kekuasaan, hubungan antar kelompok, serta tata aturan yang mengatur kehidupan sosial. Dalam masyarakat adat misalnya, struktur sosial sangat dipengaruhi oleh sistem kekerabatan dan adat-istiadat. Sementara dalam masyarakat urban, struktur sosial lebih ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan status profesional. Perbedaan ini menunjukkan kompleksitas struktur sosial pada berbagai konteks sosial (Rohim et al., 2025). Struktur sosial memiliki variasi yang signifikan antara satu masyarakat dengan lainnya. Pada masyarakat Melayu masa Sriwijaya, misalnya, struktur sosial ditentukan oleh hierarki kerajaan, peran adat, serta hubungan ekonomi maritim. Kedudukan bangsawan, pedagang, dan rakyat biasa membentuk struktur sosial yang kaku namun teratur dalam menjalankan kehidupan sosial-politik (Akmal, 2023).

Penelitian pada masyarakat nelayan Rempang di Kepulauan Riau menunjukkan bahwa struktur sosial dipengaruhi oleh pola mata pencarian, kepemilikan alat tangkap, dan hubungan kerja. Struktur sosial di masyarakat pesisir lebih fleksibel karena mobilitas ekonomi dan hubungan kerja yang kuat antar keluarga nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur sosial sangat bergantung pada konteks ekonomi dan lingkungan (Tanjung, 2023). Struktur sosial semakin dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, profesi, serta gaya hidup. Penelitian mengenai kepatuhan hukum di masyarakat perkotaan menemukan bahwa struktur sosial berperan besar dalam membentuk perilaku hukum. Kelompok masyarakat dengan status sosial lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik karena akses terhadap pendidikan dan informasi, sedangkan kelompok sosial marginal memiliki tantangan lebih besar (Lestari, 2024).

Berdasarkan berbagai kajian literatur, terlihat bahwa sebagian besar penelitian mengenai struktur sosial lebih menekankan pada analisis satu komponen saja, seperti kekerabatan, ekonomi, atau peran agama. Namun, masih sedikit penelitian yang membahas struktur sosial secara integratif dengan menyoroti hubungan antar komponen seperti status, peran, jaringan sosial, lembaga sosial, dan kelompok sosial secara bersamaan. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang memadukan analisis teoritis dan temuan empiris dari berbagai konteks masyarakat untuk menggambarkan struktur sosial secara lebih utuh. Rumusan masalah secara umum adalah: Bagaimana struktur sosial terbentuk? Apa saja komponennya? Bagaimana relasi antar komponen tersebut membentuk dinamika sosial

dalam masyarakat tradisional maupun modern? (Setiadarma et al., 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur sosial serta komponen-komponennya secara komprehensif melalui perspektif ilmu sosial, dengan fokus pada status sosial, peran sosial, lembaga sosial, jaringan sosial, dan kelompok sosial. Penelitian juga bertujuan untuk memahami bagaimana berbagai faktor seperti adat, agama, modernisasi, dan teknologi berkontribusi terhadap perubahan struktur sosial. Judul "Struktur dan Komponen Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial" dipilih karena mampu merepresentasikan fokus analisis yang mencakup konsep, komponen, dinamika, serta implikasi struktur sosial dalam kehidupan masyarakat modern (Wahyu, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu metode yang mengandalkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik struktur sosial dan komponennya. Metode ini dipilih karena kajian struktur sosial membutuhkan pemahaman mendalam mengenai teori-teori sosial, dinamika masyarakat, serta temuan-temuan penelitian sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan analisis konseptual berdasarkan kerangka berpikir para ahli serta studi empiris yang telah dilakukan pada berbagai komunitas (Amongjati et al., 2024).

Sumber data penelitian meliputi jurnal ilmiah, buku akademik, artikel ilmiah, serta dokumen penelitian yang berkaitan dengan struktur sosial, status dan peran sosial, jaringan sosial, kelompok sosial, lembaga sosial, serta perkembangan struktur sosial dalam konteks modern. Setiap literatur dipilih berdasarkan tingkat relevansi, otoritas ilmiah, dan kontribusinya terhadap

pemahaman konsep-konsep utama. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji konsep inti, teori, serta temuan penelitian yang menjadi landasan dalam merumuskan analisis (Lestari, 2024).

Analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif-analitis, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial secara sistematis. Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema penting, pengelompokan konsep-konsep, serta sintesis teori untuk memahami bagaimana struktur sosial terbentuk dan berubah dalam masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menjelaskan hubungan antara status sosial, peran sosial, jaringan sosial, lembaga sosial, serta kelompok sosial sebagai komponen utama struktur sosial (Arviansyah, 2021).

Dengan metode ini, artikel tidak hanya merangkum literatur, tetapi juga memberikan interpretasi mendalam tentang peran struktur sosial dalam masyarakat kontemporer, termasuk pengaruh modernisasi, media sosial, serta perubahan nilai-nilai sosial dalam membentuk dinamika struktur sosial (Setiadarma et al., 2024). Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan sosiologi dan memperkaya pemahaman mengenai struktur sosial dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengertian dan Teori Struktur Sosial

4.1.1 Definisi Struktur Sosial

Struktur sosial merupakan pola hubungan yang relatif stabil antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Struktur ini meliputi tatanan peran, status, nilai, lembaga, serta hubungan sosial yang mengatur interaksi antarmanusia. Dalam kajian sosiologi, struktur sosial dipahami sebagai kerangka yang mengorganisasi perilaku sosial sehingga tercipta

keteraturan dalam kehidupan bersama. Struktur sosial juga mencerminkan distribusi kekuasaan, peran, hak, dan kewajiban di antara anggota masyarakat (Akmal, 2023).

Dalam berbagai masyarakat tradisional maupun modern, struktur sosial menjadi pedoman yang membentuk identitas kelompok serta menentukan posisi seseorang dalam hierarki sosial. Pada masyarakat Melayu masa Sriwijaya, misalnya, struktur sosial tersusun atas lapisan-lapisan kepemimpinan, bangsawan, ulama, dan masyarakat umum yang masing-masing memiliki fungsi sosial yang saling melengkapi (Akmal, 2023). Dengan demikian, struktur sosial berfungsi mempertahankan kestabilan sosial sekaligus menjadi kerangka analitis dalam memahami dinamika kehidupan masyarakat.

4.1.2 Teori-teori Struktural (Fungsionalisme dan Konflik)

Teori fungsionalisme memandang struktur sosial sebagai satu kesatuan sistem yang saling terkait. Setiap bagian dari struktur dianggap memiliki fungsi untuk menjaga keseimbangan masyarakat. Lembaga keluarga, ekonomi, agama, hukum, dan pendidikan bekerja secara terkoordinasi untuk mempertahankan keteraturan sosial. Dalam perspektif ini, perubahan sosial dianggap berlangsung secara gradual karena sistem berusaha mempertahankan keseimbangan yang ada (Arviansyah, 2021).

Sebaliknya, teori konflik menekankan bahwa struktur sosial dibentuk oleh relasi kekuasaan dan ketimpangan. Masyarakat dipandang terdiri dari kelompok-kelompok dengan kepentingan yang saling bertentangan, misalnya antara pemilik modal dan buruh, atau antara kelompok elite dan non-elite. Menurut teori ini, struktur sosial sering kali berfungsi untuk

mempertahankan kekuasaan kelompok dominan. Ketimpangan distribusi sumber daya, akses pendidikan, dan posisi sosial menjadi faktor utama munculnya konflik dalam masyarakat (Baidowi & Hasan, 2024).

Kedua teori tersebut memberikan cara pandang yang berbeda namun saling melengkapi. Fungsionalisme membantu menjelaskan keteraturan sosial, sedangkan teori konflik menjelaskan dinamika ketegangan dan perubahan sosial yang sering terjadi dalam struktur masyarakat.

4.1.3 Pentingnya Memahami Struktur Sosial

Pemahaman struktur sosial penting untuk menganalisis bagaimana masyarakat bekerja serta bagaimana posisi sosial memengaruhi perilaku individu. Struktur sosial menentukan distribusi akses terhadap pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan peluang mobilitas sosial. Dalam masyarakat desa, misalnya, struktur sosial memengaruhi hubungan antarpetani, penguasaan lahan, hingga pola kepemimpinan lokal (Pamungkas et al., 2024).

Selain itu, struktur sosial berperan penting dalam menentukan tingkat kepatuhan hukum masyarakat. Di wilayah perkotaan, heterogenitas dan stratifikasi sosial menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku hukum warga (Lestari, 2024). Pemahaman mengenai struktur sosial juga membantu pemerintah merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran karena dapat mengidentifikasi kelompok-kelompok yang rentan terpinggirkan (Amongjati et al., 2024).

4.2 Status dan Peran

4.2.1 Pengertian Status Sosial

Status sosial merujuk pada posisi seseorang dalam struktur masyarakat yang mencerminkan

penghargaan, hak, serta kewajiban yang diterima. Status sosial tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh keturunan, pendidikan, peran dalam komunitas, dan kontribusi sosial. Dalam masyarakat tradisional seperti masyarakat adat Lampung, status sosial berkaitan erat dengan sistem kekerabatan dan adat yang diwariskan secara turun-temurun (Devina & Hasan, 2025).

Status menjadi landasan bagi individu untuk menjalankan perannya dalam masyarakat. Semakin tinggi status, semakin besar pula otoritas dan tanggung jawab yang dimiliki.

4.2.2 Macam-macam Status (Ascribed, Achieved, Assigned)

Status sosial dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis:

1. Ascribed Status yaitu Status yang diperoleh secara otomatis sejak lahir, seperti status berdasarkan garis keturunan, jenis kelamin, atau suku. Dalam masyarakat adat Lampung, status adat seringkali bersifat ascribed karena ditentukan oleh posisi keluarga dalam struktur adat (Devina & Hasan, 2025).
2. Achieved Status yaitu Status yang dicapai melalui usaha pribadi, misalnya melalui pendidikan, prestasi kerja, atau kontribusi sosial. Dalam masyarakat kontemporer, mobilitas sosial memungkinkan individu meningkatkan statusnya melalui pencapaian pribadi (Huda, 2022).
3. Assigned Status yaitu Status yang diberikan oleh otoritas tertentu dalam konteks sosial tertentu, misalnya penunjukan seseorang sebagai ketua RT, tokoh adat, atau pemimpin organisasi.

Pada masyarakat Tebo, misalnya, status tokoh adat diberikan berdasarkan musyawarah dan legitimasi sosial (Rohim et al., 2025).

Ketiga jenis status tersebut saling berkaitan dan memengaruhi cara individu diperlakukan dalam masyarakat.

4.2.3 Konsep Peran Sosial

Peran sosial merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status yang dimilikinya. Peran menentukan tanggung jawab, hak, serta kewajiban individu dalam struktur masyarakat. Misalnya, tokoh adat berperan menjaga tradisi, menyelesaikan konflik, dan menjadi panutan moral masyarakat (Rohim et al., 2025). Peran sosial juga berfungsi mengatur interaksi agar berjalan harmonis. Ketika peran tidak dijalankan dengan baik, dapat terjadi konflik peran atau ketidaksesuaian peran, yang menyebabkan gangguan dalam struktur sosial.

4.3 Jaringan Sosial

4.3.1 Definisi Jaringan Sosial

Jaringan sosial adalah hubungan antarindividu, kelompok, atau organisasi yang membentuk struktur interaksi dalam masyarakat. Jaringan ini mencakup hubungan kekerabatan, pekerjaan, agama, komunikasi, dan hubungan digital. Jaringan sosial memengaruhi cara masyarakat berinteraksi, bertukar informasi, dan membangun solidaritas (Rahma et al., 2024). Dalam era digital, jaringan sosial semakin berkembang melalui platform media sosial, yang memungkinkan interaksi lintas batas wilayah dan budaya.

4.3.2 Tipe-tipe Jaringan Sosial

Beberapa tipe jaringan sosial meliputi:

1. Jaringan Primer, seperti hubungan keluarga dan sahabat yang ditandai kedekatan emosional.
2. Jaringan Sekunder, seperti hubungan profesi, organisasi, atau komunitas yang lebih bersifat formal.
3. Jaringan Virtual, yaitu hubungan yang terjalin melalui media sosial dan platform digital yang membentuk pola interaksi baru (Setiadarma et al., 2024).

Jaringan sosial yang beragam memberikan akses informasi, dukungan emosional, serta peluang ekonomi dan sosial.

4.3.3 Pengaruh Jaringan Sosial dalam Kehidupan Sehari-hari

Jaringan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan identitas masyarakat. Media sosial, misalnya, mampu membentuk opini publik, menciptakan ruang diskusi, dan mempengaruhi dinamika struktur sosial (Ramadani, 2025). Jaringan sosial juga memfasilitasi solidaritas serta kerja sama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks keluarga, komunitas, maupun pekerjaan.

Dalam masyarakat pedesaan, jaringan sosial mempengaruhi akses terhadap sumber daya dan informasi, misalnya informasi tentang pekerjaan, bantuan sosial, atau distribusi hasil pertanian (Huda, 2022).

4.4 Lembaga Sosial

4.4.1 Pengertian Lembaga Sosial

Lembaga sosial merupakan sistem norma dan nilai yang mengatur perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Lembaga sosial mencakup lembaga keluarga, ekonomi,

pendidikan, agama, dan politik. Lembaga ini terbentuk melalui kebiasaan yang dilembagakan dalam masyarakat dan berfungsi menjaga keteraturan sosial (Arbi et al., 2023). Lembaga sosial juga menjadi instrumen penting dalam pengembangan nilai dan moral masyarakat.

4.4.2 Fungsi dan Tujuan Lembaga Sosial

Lembaga sosial memiliki beberapa fungsi utama:

1. Mengatur kebutuhan masyarakat, misalnya keluarga sebagai unit reproduksi dan pendidikan.
2. Menjaga stabilitas sosial, seperti lembaga hukum yang menegakkan aturan.
3. Mewariskan nilai budaya, melalui adat, agama, dan pendidikan.
4. Mengatur hubungan ekonomi, melalui lembaga perdagangan dan pertanian (Amongjati et al., 2024).

Tujuan utama lembaga sosial adalah menciptakan keteraturan dan keseimbangan agar masyarakat dapat menjalani kehidupan dengan harmonis.

4.4.3 Contoh-contoh Lembaga Sosial

Berbagai contoh lembaga sosial antara lain:

1. Lembaga Keluarga, yang mengatur hubungan kekerabatan dan sosialisasi awal.
2. Lembaga Agama, yang memberikan pedoman moral dan spiritual. Agama juga berperan mengubah struktur sosial dan menguatkan identitas masyarakat (Wahyu, 2025).
3. Lembaga Adat, seperti lembaga adat Tebo yang

- menjadi pusat penyelesaian sengketa dan pelestarian tradisi (Rohim et al., 2025).
4. Lembaga Pendidikan, yang membentuk karakter, keterampilan, dan mobilitas sosial (Pratama, 2025).

4.5 Kelompok Sosial

4.5.1 Pengertian Kelompok Sosial

Kelompok sosial adalah sekumpulan individu yang berinteraksi secara teratur dan memiliki identitas bersama. Kelompok sosial terbentuk karena adanya kesamaan tujuan, nilai, profesi, atau latar belakang budaya. Dalam masyarakat nelayan Rempang, misalnya, kelompok sosial terbentuk berdasarkan pekerjaan dan hubungan kekerabatan yang kuat (Tanjung, 2023). Kelompok sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan individu karena menyediakan dukungan emosional, identitas, dan rasa memiliki.

4.5.2 Klasifikasi Kelompok Sosial

Kelompok sosial dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Kelompok Primer, seperti keluarga dan kelompok arisan, yang ditandai dengan kedekatan personal.
2. Kelompok Sekunder, seperti organisasi profesi atau kelompok kerja yang bersifat formal.
3. Kelompok Formal dan Informal, yang dibedakan berdasarkan struktur organisasinya.
4. Kelompok Keanggotaan dan Kelompok Acuan, yaitu kelompok tempat individu menjadi anggota dan kelompok yang dijadikan standar perilaku (Pamungkas et al., 2024).

Klasifikasi ini membantu memahami perbedaan intensitas interaksi dan fungsi sosial masing-masing kelompok.

4.5.3 Dinamika dan Interaksi dalam Kelompok

Dinamika kelompok menyangkut perubahan yang terjadi dalam proses interaksi antaranggota. Faktor seperti komunikasi, kepemimpinan, dan tujuan bersama sangat memengaruhi efektivitas kelompok. Di masyarakat adat, dinamika kelompok sering dipengaruhi oleh norma adat dan struktur kepemimpinan tradisional (Rohim et al., 2025).

Interaksi dalam kelompok sosial juga membentuk pola solidaritas dan kerja sama, misalnya dalam kegiatan pertanian, keagamaan, maupun ekonomi. Dinamika ini memungkinkan kelompok beradaptasi terhadap perubahan sosial seperti modernisasi dan perkembangan teknologi (Baidowi & Hasan, 2024).

SIMPULAN

Struktur sosial merupakan kerangka yang mengatur pola hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat, mencakup status, peran, lembaga sosial, jaringan sosial, serta kelompok sosial. Struktur ini bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti modernisasi, teknologi, agama, adat, serta perubahan ekonomi. Pemahaman terhadap struktur sosial penting untuk menganalisis distribusi kekuasaan, akses pendidikan, pola interaksi, serta dinamika perubahan dalam masyarakat. Status dan peran menentukan posisi serta kewajiban individu, sementara jaringan sosial mempengaruhi arus informasi dan solidaritas. Lembaga sosial berfungsi menjaga stabilitas dan mewariskan nilai budaya, sedangkan kelompok sosial membentuk identitas serta dukungan sosial. Secara keseluruhan, struktur

sosial menjadi fondasi utama yang membentuk keteraturan, dinamika, dan perkembangan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih umumnya ditempatkan setelah simpulan. Berisi ucapan terimakasih kepada lembaga pemberi dana, dan atau individu yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, H. G. (2023). Analisis struktur sosial masyarakat melayu dalam perspektif sosiologi pada masa Kerajaan Sriwijaya. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(4), 130–134. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/dayanasional/article/viewFile/70764/pdf>

Amongjati, S. A., Sjaf, S., & Mahardika, A. R. (2024). Analisa Struktur Sosial Ekonomi Masyarakat untuk Mendukung Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Setabu, Kecamatan Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Timur). *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 4(2), 148–159. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/agrimanex/article/download/11168/4425>

Arbi, A. F., Rahman, A. N., Hikmah, N., & Hafizoh, M. (2023). Peran Agama Dalam Membentuk Perubahan Struktur Sosial: Tinjauan Sosiologis. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(4), 1153–1170. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/544/453>

Arviansyah, M. R. (2021). Struktur Sosial dan Pemerintahan Pada Masa Kesultanan Palembang Darussalam. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 122–131. <https://ojs.stkipgribubuklinggau.ac.id/index.php/JS/article/download/1195/654>

Baidowi, M., & Hasan, I. (2024). Pengaruh Modernisasi Terhadap Struktur Sosial Masyarakat Pedesaan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(1), 28–35. <http://journal.yazri.com/index.php/jupsi/article/download/141/105>

Devina, D., & Hasan, Z. (2025). Peranan Sistem Kekerabatan dan Struktur Sosial Pada Masyarakat Adat Lampung. *Journal of Education and Humanities (JEH) Terekam Jejak*, 1(2), 85–96.

<https://jpm.terekamjejak.com/index.php/jeh/article/download/118/64>

Huda, S. N. (2022). Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Masyarakat Perdesaan. *JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset Dan Konsultan Sosial*, 4(2), 79–84. <http://journal.cicofficial.com/index.php/jbo/article/download/79/52>

Lestari, A. (2024). Pengaruh Struktur Sosial terhadap Kepatuhan Hukum di Masyarakat Perkotaan: The Influence of Social Structure on Legal Compliance in Urban Societies. *Legal System Journal*, 1(1), 8–17. <https://rumah-jurnal.com/index.php/lpj/article/download/296/227>

Pamungkas, M. I. T., Purwanto, D., & Astutik, D. (2024). Perubahan Struktur Sosial Masyarakat Petani di Kelurahan Mancasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 159–172. <http://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jn/article/download/3374/1838>

Pratama, R. Y. (2025). Pengaruh Struktur Sosial terhadap Akses Pendidikan di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (J-Diteksi)*, 4(1), 23–26. <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Diteksi/article/download/1917/874>

Rahma, A. A. R., Ardianti, H., & Firman, K. (2024). Peran media sosial dalam dinamika sosial masyarakat kontemporer. *Jurnal Komunikasi Digital Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 24–29. <https://journal.alshobar.or.id/index.php/jkdp/article/view/229/180>

Ramadani, W. (2025). Dampak Media Sosial terhadap Struktur Sosial: Tinjauan Sosiologi Komunikasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 724–730. <http://indojurnal.com/index.php/jisoh/article/download/670/570>

Rohim, R., Pitra, D. H., & Utami, S. (2025). Peran Adat dalam Struktur Sosial Masyarakat Tebo: Studi Kasus Tokoh Adat Desa Perintis, Kabupaten Tebo. *Master Kajian Literasi Kewarganegaraan*, 1(2), 86–97.

<https://journals.literaindo.com/kalisa/article/download/29/87>

Setiadarma, A., Abdullah, A. Z., Sadjijo, P., & Firmansyah, D. (2024). Tinjauan Literatur Transformasi Sosial dalam Era Virtual. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 232–244. <https://pdfs.semanticscholar.org/86af/b1cb55c bd8161c93f68a8109730709abc000.pdf>

Tanjung, N. S. (2023). Struktur Sosial Dalam Masyarakat Nelayan di Rempang Kepulauan Riau. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(11), 1073–1080. <https://pdfs.semanticscholar.org/0427/3779e4 6a4a87d0f354e6cda67e5eae3470a1.pdf>

Wahyu, C. (2025). Agama Dalam Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat Sidoarjo. *SOSIOLOGI*, 85–96.